

Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku *Caring* Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan

Putri Sofiatun¹ , Puguh Widiyanto², Sri Hananto Ponco Nugroho³ [Century 16 pt]

¹ Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia [Century 16 pt]

² Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 emailanda@gamial.com

Abstract

Background: Nurses are one of the health workers from hospital services and become a benchmark in determining the quality of hospital health services. In carrying out nursing duties, nurses must have a professional attitude starting from the physical, psychological, social, and spiritual aspects. Watson's theory of human care reveals that caring is a form of relationship that is needed between the giver and recipient of nursing care, to improve and protect patients, which will affect the patient's ability to recover. Caring behavior that is not good will have an impact on decreasing service quality and client satisfaction, especially in hospitals, besides that it can reduce the number of client visits to health facilities and can later cause financial losses to health facilities, where the image of the institution is determined by the quality of service which will later be able to increase client satisfaction and service quality. **Objective:** to determine the relationship between nurse work stress and caring behavior in Muntilan Hospital. **Methods:** this type of research is descriptive correlation, with a cross sectional approach which data collection uses simple random sampling technique and the data is processed using the Spearman test with a sample of nurses in the inpatient room of Muntilan Hospital, totaling 47 nurses. **Results:** Spearman rank test results show that there is a significant relationship between nurse work stress and caring behavior with a value ($p=0.001$ and $r=-0.450$). **Conclusion:** There is a relationship between nurse work stress and caring behavior with sufficient correlation strength.

Keywords: *work stress, caring behavior, nurses*

Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku *Caring* Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan

Abstrak

Latar Belakang : Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan dari pelayanan rumah sakit dan menjadi tolok ukur dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. Dalam melaksanakan tugas keperawatan, perawat harus memiliki sikap profesional mulai dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Theory of human care Watson mengungkapkan bahwa caring adalah suatu bentuk hubungan yang dibutuhkan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan, untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh. Perilaku caring yang kurang baik akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan dan kepuasan klien terutama di rumah sakit, selain itu dapat menurunkan angka kunjungan klien ke tempat fasilitas kesehatan dan nantinya dapat memberikan kerugian finansial pada fasilitas kesehatan, dimana citra institusi ditentukan oleh kualitas pelayanan yang nantinya akan mampu meningkatkan kepuasan klien dan mutu pelayanan. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan stres kerja perawat dengan perilaku caring di RSUD Muntilan. **Metode :** jenis penelitian deskripsi korelasi, dengan pendekatan *cross sectional* yang pengambilan datanya menggunakan teknik *simple*

random sampling dan data diolah menggunakan *uji spearman* dengan sample perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Muntilan yang berjumlah 47 perawat. **Hasil** : hasil uji spearman rank menunjukkan ada hubungan signifikan antara stress kerja perawat dan perilaku caring dengan nilai ($p=0,001$ dan $r=-0,450$). **Kesimpulan** : Terdapat hubungan stres kerja perawat dengan perilaku caring dengan kekuatan korelasi cukup.

Kata kunci: *stress kerja, perilaku caring, perawat*

1. Pendahuluan

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan dari pelayanan rumah sakit dan menjadi tolok ukur dalam menentukan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit. Dalam melaksanakan tugas keperawatan, perawat harus memiliki sikap profesional mulai dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Adnyaswari and Adnyani 2017). Theory of human care Watson mengungkapkan bahwa caring adalah suatu bentuk hubungan yang dibutuhkan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan, untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh (Aini, 2018 dalam Elvandi 2020).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku caring yaitu beban kerja, motivasi perawat, stres kerja, lingkungan kerja, pengetahuan dan pelatihan, serta kepuasan pasien (Zulkarnaen 2017). (1) beban kerja perawat yang seluruh kegiatan atau aktivitas dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Huston, 2010 dalam Moniz 2020). (2) motivasi perawat merupakan kebutuhan psikologi yang telah memiliki corak atau arah yang ada dalam diri individu yang harus dipenuhi agar kehidupan kejiwaannya terpelihara yaitu senantiasa dalam keadaan seimbang. (3) stress kerja yang meliputi suatu kondisi dari interaksi manusia dengan pekerjaannya pada sesuatu berupa suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan (Asih, Widhiastuti, and Dewi 2018). (4) lingkungan kerja yang dimaksud dalam hal ini yaitu lingkungan fisik, iklim kerja, kepemimpinan yang efektif, kesempatan melanjutkan karir dan mengembangkan karir. (5) pengetahuan dan pelatihan merupakan peningkatan pengetahuan dan pelatihan yang diberikan kepada seorang perawat akan meningkatkan kesadaran perawat untuk melakukan caring yang sesuai dengan teori. (6) kepuasan pasien Peningkatan pengetahuan dan pelatihan yang diberikan kepada seorang perawat akan meningkatkan kesadaran perawat untuk melakukan caring yang sesuai dengan teori.

Perilaku caring yang kurang baik akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan dan kepuasan klien terutama di rumah sakit, selain itu dapat menurunkan angka kunjungan klien ke tempat fasilitas kesehatan dan nantinya dapat memberikan kerugian finansial pada fasilitas kesehatan, dimana citra institusi ditentukan oleh kualitas pelayanan yang nantinya akan mampu meningkatkan kepuasan klien dan mutu pelayanan.

Secara umum gejala stres kerja terbagi menjadi tiga macam yaitu psikologis, fisiologis dan perilaku. Gejala stres kerja yang pertama yaitu gejala psikologis. Gejala ini akan menimbulkan gangguan fungsi mental seseorang (Robbins dan Timothy, 2016 dalam Zulkarnaen, 2017). Gejala stres kerja yang kedua gejala fisiologis. Gejala fisiologis merupakan gejala yang mengganggu sistem organ dan jaringan tubuh seseorang (Febriani 2017). Gejala stres kerja yang terakhir yaitu gejala perilaku, gejala ini merupakan gejala yang memperlihatkan perubahan perilaku seseorang biasanya perubahan tersebut sering mengarah ke perilaku negatif (Cahyani 2017).

Hasil wawancara dengan bidang pelayanan kesehatan menyatakan Sejak tahun 1988 sampai sekarang RSUD Muntilan telah ditetapkan menjadi rumah sakit umum kelas C, hal tersebut berlandaskan dari surat keputusan Menteri Kesehatan RI nomor 105/Menkes/SK/11/1988. RSUD Muntilan merupakan rumah sakit yang menerima rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat I. Sehingga tuntutan kerja perawat yang tinggi serta latar belakang Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan merupakan rumah sakit tipe C yang menerima pasien rujukan dari fasilitas kesehatan tingkat I pastinya RSUD Muntilan sangat sibuk melayani pasien. Selain itu penilaian mengenai kepuasan kerja perawat di

RSUD Muntilan diperoleh hasil persentase 6 bulan berturut-turut yaitu periode pertama di tahun 2020 84%, periode kedua tahun 2020 90% dan periode pertama di tahun 2021 84,08%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka perawat di RSUD Muntilan berisiko untuk mengalami stres kerja.

Kinerja perawat yang berdasarkan dengan perilaku caring akan menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepuasan klien terutama di rumah sakit, dimana citra institusi ditentukan oleh kualitas pelayanan yang nantinya akan mampu meningkatkan kepuasan klien dan mutu pelayanan. Stres kerja dapat mempengaruhi kualitas caring pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu kualitas dan mutu pelayanan merupakan hal utama yang harus dijaga dan diperhatikan oleh pihak rumah sakit dan perawat. Maka untuk mencapai kualitas yang bermutu tinggi diperlukan perawat yang kompeten dengan cara mengetahui tingkat stres kerja sehingga membuat perawat dapat mengkondisikan situasi kerja. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Stres Kerja Perawat dengan Perilaku Caring di RSUD Muntilan Tahun 2021.

2. Metode

Desain penelitian *cross sectional* adalah metode pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat yang akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini pengambilan data yang dilakukan secara bersamaan pada waktu yang sama adalah stres kerja perawat dengan perilaku caring. Desain ini untuk mengetahui hubungan stres kerja perawat dengan perilaku caring di RSUD Muntilan. Populasi pada penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Muntilan yang berjumlah 47 perawat. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan data diolah menggunakan *uji spearman rank*. Cara pengambilan sampel di setiap bangsal menggunakan sistem undian, yaitu dengan memberi nama perawat seluruh populasi di setiap bangsal dan dilakukan pengundian secara acak dengan cara melakukan kocok nama perawat yang keluar untuk menjadi responden. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan juga kriteria eksklusi (Notoatmodjo 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan

Tabulasi Silang Hubungan Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring

| Perilaku Caring | Tingkat Stres Kerja Perawat | | | | | | Total | r | p | |
|-----------------|-----------------------------|------|--------|------|-------|------|-------|-----|--------|-------|
| | Ringan | | Sedang | | Berat | | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | | |
| Caring | 12 | 54.5 | 9 | 40.9 | 1 | 4.5 | 22 | 100 | -0,450 | 0,001 |
| Tidak Caring | 5 | 20.0 | 11 | 44.0 | 9 | 36.0 | 25 | 100 | | |
| Total | 17 | 36.2 | 20 | 46.6 | 10 | 21.3 | 47 | 100 | | |

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan Stres kerja perawat dengan perilaku caring yaitu sebanyak 47 perawat dengan stres kerja ringan masing-masing nilai rata-rata 12 perawat (54.5%) memiliki perilaku caring dan 5 perawat (20.0%) tidak caring, untuk stres kerja sedang masing-masing memiliki nilai rata-rata 9 perawat (40.9%) memiliki perilaku caring dan 11 perawat (44.0%) tidak caring, kemudian stres kerja berat masing-masing nilai rata-rata 1 perawat (4.5%) memiliki perilaku aring dan 9 perawat (36.0%) tidak caring.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan stres kerja perawat dengan perilaku caring di RSUD Muntilan yang signifikan dengan nilai p-value

sebesar 0.001 (p-value <0.05) artinya ada hubungan stres kerja perawat dengan perilaku caring dan rentang koefisien korelasi dengan nilai $r = -0,450$ yaitu kekuatan hubungan korelasi cukup dengan arah korelasi negatif yang artinya semakin tinggi stres kerja maka semakin tidak caring.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang perawat dalam melakukan tindakan caring dalam asuhan keperawatan salah satunya stres kerja. Stres dapat terjadi pada hampir semua pekerja, baik tingkat pimpinan maupun pelaksana. Dari tingginya stres kerja yang dialami seorang perawat dari berbagai stresor yang ada menyebabkan beberapa dampak yang mengganggu produktivitas kerja seorang perawat. Stres kerja yang perawat alami berkepanjangan dan tidak diatasi maka akan mengakibatkan perilaku caring menurun. Keadaan ini merupakan hal yang paling merugikan dalam pelayanan kesehatan. Menurunnya perilaku caring antara lain perawat kurang bersemangat dalam bekerja, sering terlambat saat berangkat pergantian shif, absen saat bekerja, komunikasi kurang baik, serta performa kerja perawat tidak maksimal bahkan dapat terjadi kesalahan dalam diagnosis dan perawatan yang berdampak pada keselamatan pasien yang mengakibatkan kualitas pelayanan keperawatan menurun (Herqutanto et al. 2017).

Dalam Penelitian Putri Insyira (2018) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara stres kerja perawat dengan perilaku caring di instalasi rawat inap. Konflik yang terjadi di tempat kerja juga akan memicu terjadinya stres kerja pada perawat yang menyebabkan berubahnya perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. (Widiyanto 2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja perawat dengan perilaku caring yang dilakukan oleh perawat. Perilaku caring yang dilakukan oleh perawat akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi perawat maupun pasien. Keberhasilan membangun hubungan yang baik dengan klien akan membantu klien dalam melawan masa sakitnya. Hal tersebut bisa menjadi dorongan tersendiri bagi perawat untuk selalu menampilkan perilaku caring terhadap pasien.

4. Kesimpulan

Perilaku perawat ruang rawat inap RSUD Muntilan sebagian besar menunjukkan tidak caring. Stres kerja perawat hampir separuhnya responden menunjukkan stres kerja sedang. Terdapat hubungan stres kerja perawat dan perilaku caring dengan kekuatan korelasi cukup dengan arah korelasi negative yang artinya semakin stress kerja perawat tinggi maka semakin tidak caring.

Referensi

- Adnyaswari, N., and I. Adnyani. 2017. "PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN BURNOUT TERHADAP KINERJA PERAWAT RAWAT INAP RSUP SANGLAH." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(5): 245438.
- Akansel, Neriman, and Roger Watson. 2021. "Nurses' Perceptions of Caring Activities in Nursing." (September 2020): 506–16.
- Asih, Gusti Yuli, Hardani Widhiastuti, and Rusmalia Dewi. 2018. *STRESS KERJA*. Semarang: Semarang University Press.
- Asriyanto, Luthfi Fauzi, Puguh Widiyanto, and Sodik Kamal. 2016. "Karakteristik Perawat Yang Mempengaruhi Perilaku Caring Di RS PKU Muhammadiyah Temanggung." *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 3(1): 7–17.
- Astuti, Niken Prima. 2020. "HUBUNGAN BEBAN KERJAPERAWAT DENGAN PERILAKUCARING PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI." Universitas Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Budiannur. 2014. "HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT BEDAH DENGAN TINGKAT KECEMASAN DAN KEPUASAN PASIEN DI KAMAR OPERASI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD. ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA." Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
- Cahyani, Dwi. 2017. "PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT 2." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Desima, Riza. 2013. "Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku." 4: 43–55.

- Elvandi, Mutiara Dwi. 2020. "Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember." *Skripsi*. <http://repository.unsri.ac.id/24701/>.
- Febriani, Sri. 2017. "GAMBARAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP BAGIAN PERAWATAN JIWA RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2017." Universitas Alauddin Makassar.
- Herqutanto, Hasto Harsono, Meita Damayanti, and Elsa P Setiawati. 2017. "Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer Job Stress in Nurses in Hospitals and Primary Health Care Facilities." : 12–17.
- Hidayat, Rahmat, and Enok Sureskiarti. 2020. "Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (Burnout) Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda." *Borneo Student Research* 1(3): 2168–73.
- Jusnimar. 2012. "Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat Intensive Care Unit (ICU) Di Rumah Sakit Kanker Dharmais." *Universitas Indonesia*: 1–26.
- Kurniasih. 2014. "GAMBARAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI ICU RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA." : 1–15.
- Kusnanto. 2019a. *Perilaku Caring Peawat Profesional*.
- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita. 2018. *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.
- Moniz, Olandino. 2020. 4 Sustainability (Switzerland) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Perilaku Caring Perawt Di Ruang Perinatologia Hospital Nasional Guido Valadares (HNGV) Dili Timor Leste."
- Murharyati, Atiek, and Joko &Kismanto. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Sukoharjo." *Kesmadaska* (119): 119–23.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurbiyati, Tati. 2013. "Persepsi Pasien Tentang Perilaku Caring Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*: 256–61.
- Pamungkas, Idris Yani. 2016. "Analisis Persepsi Tentang Faktor-Faktor Organisasi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rsud Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen." : 1–84.
- Paputungan, Anastasia, and Yolanda B Bataha. 2018. "Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Gmim Pancaran Kasih Manado." *e-journal Keperawatan* 6(2).
- Putri, I. 2018. "Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat." *Skripsi. Stikes Insan* <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/1387/2/143210149INSYIRA IMANIA PUTRI SKRIPSI.pdf>.
- Savitri, Anggita. 2019. "HUBUNGAN METODE ASUHAN KEPERAWATAN PROFESIONAL TIM DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI RSUD MUNTILAN TAHUN 2020."
- Setyaningsari, Yuni Arum. 2019. "HUBUNGAN ANTARA ETOS KERJA DENGAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RSUD Dr. MOEWARDI." STIKES KUSUMA HUSADA.
- Sherlyna, Prihandhani I G A A, Nopiyani N.M.Sri, and Pradnyaparamita Duarsa Dyah. 2015. "Hubungan Faktor Individu Dan Budaya Organisasi Dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Ganesha Gianyar The Association Of Individual Factors And Organization Culture And Approach With Nursing Quality Of Care In Ganesh." *Public Health and Preventive Medicine Archive* 3: 54–59.
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Zifatama publishing* 66: 218–19.
- Sutjiato, T. 2015. "Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jikmu* 5(1): 30–42.
- Wahyuni, Dwi. 2020. hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan orang tua terkait prosedur invasif pada pasien anak di RSUD dr.Haryoto Lumajang "Dsitars Jember."
- Widiyanto. 2017. "Hubungan Konflik Kerja Terhadap Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap RSJD Dr.Amino Gondhohutomo Provinsi Jawa Tengah." : 1–11.
- Widyastuti. 2018. "Faktor Karakteristik Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien Pada Layanan Persalinan Di Puskesmas Kabupaten Grobogan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(5): 830–36.

- Yupartini, Lisnawati, Epi Rustiawati, and Tuti Sulastri. 2021. “Stres Kerja Dengan Perilaku Caring Petugas Kesehatan Dalam Penanganan Pasien Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Keperawatan Silampari* 4(2): 683–89.
- Zulkarnaen, Rifaldi. 2017. “ANALISIS FAKTOR PERILAKU CARING PERAWAT PELAKSANA DI RUMAH SAKIT HAJI SURABAYA BERBASIS TEORI KINERJA GIBSON.” Universitas Airlangga.